

**STARATEGI PENDIDIKAN KARKTER DI MTs MASLAHATUL HDAYAH
ARTIKEL SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling



Amrozi

NPM : 16862011A000937

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
(STKIP PGRI) SUMENEP
TAHUN 2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN
ARTIKEL SKRIPSI**

STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DI MTs MASHLHATUL HIDAYAH

Oleh :

Amrozi

NPM: 16862011A000937

Telah Disetujui untuk Dipublikasikan dan Diajukan Kepada Panitia Ujian Skripsi

Program Studi Bimbingan dan Konseling

STKIP PGRI Sumenep

Sumenep, 20, Agustus, 2020

Reviewer I

Reviewer II



Mulyadi



Lilik Fadlilatin Azizah



STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DI MTs MASHLAHATUL HIDAYAH

Oleh : Amrozi

NPM : 16862011A000937

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Dosen Pembimbing :

Mulyadi. M.Pd

Lilik Fadlilain Azizah. M.Psi

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi penerapan pendidikan karakter terhadap siswa serta factor pendukung dan penghambat di MTs Mashlahatul hidayah, Dengan harapan dapat memberikan inovasi baru dalam dunia pendidikan Bagaimana strategi pendidikan karakter.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengungkapkan temuan lapangan dengan mendiskripsikan secara menyeluruh mengenai data diperoleh dilapangan, Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi, dalam hal ini peneliti menganalisis data melalui. 1) pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) penyajian data, 4) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai Pendidikan karakter yang diprioritaskan adalah 1) karakter religius, dengan bentuk kegiatan a) salat zuhur berjamaah, b) ngaji Yasin sebelum KBM. 2) karakter sopan santun dengan bentuk kegiatan a) Sallim, b) menepi, c) turun dari motor. 3) karakter disiplin. dengan bentuk kegiatan, a) controlling harian, b) patroli dadakan. 4) karakter cinta lingkungan, dengan bentuk kegiatan, a) satu tanaman satu siswa, b) Taman asuh kelas. adapun factor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter 1). Komiten dari semua 2) partisipasi siswa atau organisasi siswa. dan factor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran dari beberapa siswa akan pendidikan karakter

Kata kunci : Strategi, Pendidikan karakter

ABSTRACT

The purpose of this study is to know the strategy of implementing character education to students and support factors and inhibitors in MTS Mashlahatul Hidayah, in the hope of providing new innovations in the world of education how character education strategies.

This research is a qualitative research by expressing field findings by thrilling thoroughly about data obtained in field, method of data collection in this study using interview techniques, observation and documentation, in this case the researcher analyzed data through. 1) data collection, 2) data reduction, 3) data presentation, 4) withdrawal conclusions.

The results showed the values of priority character education were 1) Religious characters, with the form of a) Salat Zuhur congied, b) Ngaji Yasin before KBM. 2) Character of the man with a form of activity A) Salim, b) pending, c) down from the motor. 3) discipline characters. With the form of activities, a) daily controllers, b) pasrols are held. 4) character of environmental love, with activity form, a) one plant one student, b) class of foster class.

Keywords: *Strategy, Education Character*



PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan di setiap negara dikelola sedemikian rupa agar tujuan pendidikan nasional baik jangka pendek maupun jangka panjang dapat tercapai dengan baik. Sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam (Barnawi & Arifin, 2012: 45) yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan bunyi sidiknas tersebut negara memiliki orientasi terciptanya sumber daya bangsa tidak hanya berilmu saja tetapi juga memiliki karakter yang sesuai identitas bangsa Indonesia. proses pendidikan juga harus senantiasa dievaluasi dan diperbaiki.

Menurut Freud dalam (Muslich, 2011:38) kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. dari pendapat Sigmund freud ini bisa dijadikan perhatian bagi orang tua dan praktisi pendidikan karena apabila karakter siswa dibangun atas pondasi yang tidak baik

maka siswa tersebut akan cenderung tidak baik

Pendidikan karakter saat ini sangat mendesak untuk dilaksanakan atau diterapkan karena jika tidak dilaksanakan akan berpotensi membahayakan. Hal tersebut terlihat dari berbagai masalah yang terus bermunculan sebagai akibat dari makin menurunnya kualitas nilai-nilai karakter pada peserta didik. Permasalahan yang berhubungan dengan makin menurunnya nilai-nilai karakter adalah sering terjadi berbagai tindak kekerasan seperti tawuran antar peserta didik, mencontek, bullying, berbagai tindak asusila, perusakan fasilitas sekolah oleh peserta didik, meningkatnya penggunaan narkoba, dan lain sebagainya (Thomas lickona dalam Barnawi & Arifin, 2012: 12)

Saat ini banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter. Daniel Golenam dalam (Muslich, 2011: 30) mengatakan bahwa banyak orang tua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya baik karena kesibukan maupun karena lebih mementingkan aspek kognitif anak. Meskipun demikian, kondisi ini dapat ditanggulangi dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter dianggap sebagai sebuah solusi dalam menghadapi permasalahan demoralisasi para penerus generasi bangsa hal tersebut sejalan dengan

pendapat Suprpto dalam (Suprihatiningrum, 2012: 257) menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik menjadi paham, mampu merasakan, dan mau melakukan hal yang baik.

Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai strategi penanaman pendidikan karakter di MTs. Mashlahatul Hidayah. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian karena madrasah tersebut berusaha menghadirkan dan menyediakan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan Visi madrasah “Terbentuknya pribadi siswa yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia”. Kemudian sebagai bagian dari implikasi Pendidikan karakter tersebut sehingga MTs. Mashlahatul Hidayah memperoleh penghargaan ADIWIYATA dari kabupaten Sumenep.

MTs. Mashlahatul Hidayah merupakan madrasah yang berada di bawah naungan pondok pesantren, yang segala bentuk kegiatan berorientasi pada pembentukan pribadi siswa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah, melalui kegiatan keagamaan atau nilai-nilai karakter

religious, sopan santun, disiplin dan cinta lingkungan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti perlu mengamati lebih dalam terhadap bagaimana strategi pendidikan karakter yang ada diterapkan di MTs. Mashlahatul Hidayah, supaya hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran baru kepada praktisi Pendidikan dan kepada orang tua terkait pentingnya penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter terhadap siswa di sekolah. Supaya tercipta generasi bangsa yang lebih baik lagi. Sehingga penulis terdorong melakukan penelitian dengan judul: Strategi pendidikan karakter di MTs. Mashlahatul Hidayah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan dengan cara memandang objek kajian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada (Arikunto, 2006: 209). Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan situasi yang wajar (alamiah) sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi (Kaelan, 2005: 18). Dalam penelitian kualitatif bukan menggunakan angka-angka sebagai alat metode utamanya, data-data yang dikumpulkan berupa teks, kata-kata, simbol, gambar, walaupun

demikian juga dapat dimungkinkan berkumpulnya data-data yang bersifat kualitatif (Kaelan, 2005: 20).

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya adalah observasi terbuka pasif (pengamatan), wawancara, dan analisis dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Dalam hal ini pengamatan yang dilakukan dapat diklasifikasikan menjadi dua cara, yaitu: Pengamatan berperan serta artinya pengamat melakukan dua peran sekaligus, yakni sebagai pengamat dan menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya. Pengamatan tanpa peran serta, yakni pengamat hanya berfungsi mengadakan pengamatan (Moleong, 2014: 176). Dalam penelitian ini kegiatan pengamatan yang dilakukan tanpa peran serta pengamat, dimana pengamat hanya melakukan pengamatan pada kegiatan yang ada di MTs. Mashlahatul Hidayah dalam proses penerapan program Pendidikan karakter.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) dengan mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban

atas pertanyaan itu (Moleong, 2014: 186).

Pedoman wawancara diklasifikasikan (Arikunto, 2010: 270) menjadi dua yaitu; a) pedoman wawancara tidak terstruktur dan b) pedoman wawancara terstruktur. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274). Sedangkan dokumentasi dalam data-data tersebut dapat diperoleh dengan melakukan kunjungan ke sekolah dan melakukan komunikasi dengan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan dokumentasi dari beberapa proses kegiatan penerapan pendidikan karakter di MTs. Mashlahatul Hidayah, karena penelitian ini dilakukan pada saat masa pandemi Covid-19, jadi peneliti tidak dapat melakukan dokumentasi secara langsung, melainkan dokumentasi yang didapatkan dengan melakukan komunikasi Bersama pihak sekolah yang memegang dokumen kegiatan sekolah, dari hasil dokumentasi yang telah didapatkan nanti dapat dikomparasikan dengan data hasil wawancara dan observasi. semua data

diferifikasi, dipastikan kesesuaian masing-masing, kemudian akan diperoleh data yang akurat.

Kemudian tahap analisis data. Menurut Patton dalam bukunya Moleong (2004: 320); analisis data adalah salah satu terhadap dalam suatu penelitian, yang mana analisis data dikerjakan setelah atau ketika seperangkat data diperoleh. Dan analisis data merupakan proses pengurutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola dan kata kategori dan satuan uraian data, sehingga dapat membantu dalam penemuan sebuah tema atau hipotesis yang di rumuskan.

Kemudian Miles dan Hubberman (1992: 17) mengemukakan bahwa proses analisis data pada dasarnya melalui beberapa tahap analisis, diantaranya:

1. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data lapangan berdasarkan tiga metode yaitu observasi kunjungan yang dilakukan ke sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan bukti-bukti yang bagian dari bentuk dokumentasi bagaimana penerapan proses penerapan pendidikan karakter, karena pada saat observasi dilakukan sekolah sedang tutup karena pandemi covid-19, jadi observasi dilakukan untuk menemukan beberapa dokumentasi yang menunjukkan bagaimana penerapan proses pendidikan karakter, kemudian

wawancara yakni menghimpun data terkait strategi yang dilakukan dalam proses penerapan pendidikan karakter. Kemudian setelah data berhasil diperoleh maka peneliti melakukan rekapitulasi data.

2. Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data dari hasil-hasil temuan. maka semakin banyak data yang didapatkan.

3. Penyajian Data

Proses persentasi data hasil penelitian, data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan MTs. Mashlahatul hidayah dalam strategi penerapan pendidikan karakter, kemudian data yang diperoleh diidentifikasi dan dikategorikan kemudian disajikan dengan kategori lainnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tentunya tetap mengacu terhadap rumusan masalah serta tujuan yang akan dicapai.

PEMBAHASAN

A. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Ratna mengawangi dalam (Kesuma, 2012: 5) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha

untuk mendidik anak-anak supaya dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungan sekitarnya.

Menurut Suprpto dalam Suprihatiningrum (2012: 257) menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik sehingga peserta didik menjadi paham, mampu merasakan, dan mau melakukan hal baik.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pendidikan karakter merupakan upaya sengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika, pembentukan kebiasaan perilaku yang baik hingga mengerti mana yang salah dan mana yang benar dan pendidikan karakter juga mampu mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik bagi peserta didik melalui proses pembelajaran di sekolah.

Menurut kemendiknas tahun 2010 panduan pendidikan karakter untuk SMP sederajat dalam (Gunawan, 2012: 33) menyebutkan bahwa terdapat 5 nilai-

nilai pendidikan karakter yang harus dikemabangkan di sekolah

Pertama; Nilai ketuhanan: artinya pendidikan karakter baik secara perilaku, perkataan dan perbuatan sesuai dengan agama yang dianutnya.

Kedua; Nilai karakter. Diantaranya: a) Jujur: yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. b) Bertanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. c) Gaya hidup sehat: Segala upaya untuk menciptakan kebiasaan yang sehat dan menghindari dari kebiasaan buruk. d) Disiplin: yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, e) Percaya diri: Sikap yang percaya pada kemampuan diri sendiri untuk mencapai segala keinginannya. f) Berjiwa wira usaha: Siakap dan perilaku yang mandiri dan pandai mengenali produk yang baru serta menyusun dan pengadaan produk baru g) Berfikir logis, kritis dan inovatif: Melakukan sesuatu secara nyata dari hasil pemikirannya untuk menghasilkan suatu hal yang baru yang lebih dari apa

yang dimilikinya. h) Ingin tahu: yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. i) Cinta ilmu: yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

Ketiga; Nilai karakter yang berhubungan dengan sesama. Yaitu: a) Sadar akan kewajiban dan hak orang lain. Memahami dengan baik akan hak diri sendiri dan orang lain serta memahami tugas diri sendiri dan orang lain. b) Patuh pada aturan-aturan: yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. juga sikap yang selalu taat pada aturan yang berkenaan dengan masyarakat. d) Patuh pada aturan-aturan: yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. juga sikap yang selalu taat pada aturan yang berkenaan dengan masyarakat. e) Menghargai karya dan prestasi orang lain : yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. f) Santun: Sikap yang baik baik dari segi bicaranya atau perilakunya terhadap semua orang. g) Demokratis: cara

berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Keempat; Nilai karakter dalam berhubungan dengan lingkungan, sikap dan tindakan yang yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Kelima; Nilai kebangsaan: Cara berfikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Seperti: a) menghargai keberagaman: yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. b) Nasionalis: cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa

B. Strategi pendidikan karakter MTs. Mashlahatul Hidayah

1. Karakter Religius

Nilai karakter religious berorientasi pada menciptakan insan yang, pikiran, perkataan dan perbuatan harus di upayakan sesuai dengan nilai-nilai agama yang dianutnya (Gunawan, 2012: 33). sehingga puncak dari Karakter religious

adalah manusia yang memiliki iman dan taqwa kepada tuhan, serta taat melakukan ibadah-ibadah yang dianjurkan

a. Sholat dzuhur berjamaah

Sholat dzuhur berjamaah menjadi salah satu strategi di MTs. Mashlahatul Hidayah dalam menerapkan nilai karakter religious, siswa dibiasakan untuk melakukan sholat dzuhur berjamaah, diharapkan dengan program tersebut akan menjadi kebiasaan sehingga menjadi karakter, sebagaimana disampaikan oleh ibu Heni Kusuma Wardani. Guru BK MTs. Mashlahatul hidayah ketika diwawancarai di kediamannya pada tanggal 26 April 2020, jam 10.30 Wib.

“Sholat dzuhur berjamaah, ini juga kami jalankan untuk penguatan karakter spiritual siswa, pertama sebagai aktualisasi dari teori keagamaan yang dipelajari di kelas, bagaimana siswa bisa menerapkan dari pelajaran tata cara sholat, karena jujur yaa,, saat ini kadang untuk siswa MTs sederajat tidak tau betul tata cara sholat yang baik,” (GBK.HKW)

Kepala sekolah MTs. Mashlahatul Hidayah K. Syamlan, juga menyampaikan hal yang sama, kenapa sholat dzuhur berjamaah diterapkan bagi siswa, saat diwawancarai di kediamannya pada tanggal 26 April 2020, jam 20.00 WIB.

“Misalkan sholat dzuhur berjamaah yaa, ini bertujuan agar siswa itu terbiasa melakukan kegiatan spiritual, yang nantinya kita harapkan bisa membekas dalam kehidupan sehari-hari siswa, itu sih harapan utamanya, eee santri atau siswa itu bisa mengamalkan, istiqomah dalam melakukan ubudiyah-ubudiyah sehingga nilai spiritual menjadi karakter eee kebiasaan untuk santri.” (KS.SMLN)

Berdasarkan pendapat dari informan di atas bisa dipahami bahwa Semua pihak-pihak terkait di MTs. Mashlahatul hidayah menerapkan program sholat dzuhur berjamaah untuk membangun mental spiritual siswa sehingga nilai-nilai spiritual menjadi karakter siswa dan pada akhirnya siswa akan selalu istiqomah dalam mengamalkan ibadah-ibadah dengan harapan terhadap terciptanya insan yang beriman dan bertakwa.

a. Ngaji Yasin Sebelum KBM

Kegiatan membaca kitab suci Al-Qur'an, hal ini yang coba diterapkan oleh lembaga MTs. Mashlahatul Hidayah kepada siswa-siswi setiap harinya, bagaimana seluruh siswa diwajibkan membaca atau mengaji surah yasin sebelum masuk kelas atau sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai, sebagaimana disampaikan oleh ibu Heni Kusuma Wardani. Saat

diwawancarai di kediamannya pada tanggal 26 April 2020, jam 10.30 WIB.

“Dengan diadakan program ngaji yasin rutin setiap hari, ini diharapkan yaa, agar siswa, eee memiliki kebiasaan spiritual yang baik, sekurang – kuranya yaa siswa itu bisa nagji yasin, lebih-lebih harapan besarnya siswa bisa terbiasa ngaji dirumahnya” (GBK.HKW)

Nilai-nilai pendidikan karakter Religius diterapkan oleh MTs. Mashlahatul Hidayah melalui dua teknis program, yaitu, wajib sholat dzuhur berjamaah dan ngaji yasin bersama setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, dengan harapan nilai-nilai religius tertanam dalam jiwa siswa. Sebagaimana pemaparan (Zubaedi, 2011: 113) bahwa tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk membentuk karakter manusia secara utuh, baik emosi serta sprirual manusia dengan maksimal. Dengan demikian diharapkan nilai-nilai religius menjadi karakter bagi setiap siswa yang akan terelialisasi dalam ibadah siswa, serta dengan diterapkannya nilai pendidikan karakter religius, akan menghantarkan siswa menjadi pribadi yang baik dengan iman dan taqwa.

2. Karakter Sopan Santun

Perilaku sopan santun merupakan sikap yang baik yang tunjukkan oleh seorang individu, baik deri segi bicaranya ataupun perilakunya terhdap semua

orang. (Gunawan, 2012: 33) nilai pendidikan karakter sopan santun di MTs. Mashlahatul Hidayah termasuk salah satu nilai pendidikan karakter yang sudah diterapkan, dengan menggunakan perilaku yang mengarah terhadap pembiasaan yang baik, hal tersebut sesuai dengan pendapat Suprpto dalam (Suprihatiningrum, 2012: 257) bahwa pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, akan tetapi pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habitutation*). adapunn beberapa pembiasaan baik yang dilakukan untuk menerapkan nilai pendidikan karakter sopan santun akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Sallim/Bersalaman

Siswa MTs. Mashlahatul Hidayah setiap harinya dibiasakan untuk selalu sallim kepada guru-guru, hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pemahaman bagaimana sikap yang baik antara guru dan murid. sebagaimana yang disampaikan oleh guru BK MTs. Mashlahatul Hidayah, ibu Heni Kusuma Wardani. ketika diwawancarai dikediamnnya pada tanggal 26 April 2020, jam 10.30 WIB:

“Yaa klo karakter sopan santun itu, jadi strategi yang digunakan disini sebenarnya melalui pembiasaan-pembiasaan, emmzst bagaimana siswa itu

bisa menghormati guru dengan baik, yaaa seperti kewajiban sallim ketika dengan guru,. (GBK.HKW),

Hal tersebut juga ditegaskan oleh K. Syamlan selaku kepala sekolah MTs. Mashlahatul Hidayah, ketika diwawancarai di kediamannya pada tanggal 26 april 2020, jam 20.00 WIB:

“juga sering saya lihat siswa setiap harinya sering bersalaman dengan guru, lewat dekat guru biasanya jongkok gitu, atau setiap ketemu dengan guru panggil salam, yaa artinya apa yang sering kita sampaikan sudah dilakukan oleh siswa kita,” (KS.SMLN)

Sallim atau salaman dari pemaparan ketiga informan menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan dan diorientasikan untuk mencetak siswa yang memiliki sikap sopan santun yang baik, ini adalah bagian dari upaya yang dilakukan agar sopan santun menjadi karakter sehari-hari siswa.

b. Menepi Ketika Berpapasan

Kewajiban menghormati guru sangatlah penting untuk dilaksanakan, di MTs. Mashlahatul Hidayah semua siswa setiap hari dibiasakan atau diciptakan budaya menghormati guru, salah satu bentuk penghormatannya adalah dengan menepi ketika berpapasan dengan guru. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk sikap yang dilakukan oleh siswa ketika hendak berpapasan dengan guru, hal

tersebut dilakukan sebagai penghormatan siswa terhadap guru. sebagaimana yang disampaikan ibu Heni Kusuma Wardani, ketika diwawancarai di kediamannya pada tanggal 26 April 2020, jam 10.30 WIB:

“Terus ketika berpapasan dengan guru juga siswa itu dinjurkan untuk diam berdiri menepi dipinggir jalan sambil menundukkan kepala apabila hendak berpapasan dengan kiyai bahkan ada juga dengan guru, sampai guru itu lewat kenapa harus menundukkan kepala, karena agar siswa itu lebih menghormati guru” (GBK.HKW)

Hal serupa juga disampaikan oleh waka kesiswaan ustad wardi saat diwawancarai pada tanggal 28 april 2020:

“kemudian berdiri menepi sambil menundukkan kepala apabila hendak berpapasan dengan guru atau kiyai, itu kita tanamkan pada anak-anak jadi kitab yang kita gunakan adalah adabulalim wal mutaallim itu karangan k Hsyim as'ari dan juga taklim muta'alim bukan hanya sebatas wacana tapi kemudian bagaimana eksekusinya dalam keseharian dan itu nanti akan menjadi kebiasaan dan anak terbiasa dengan hal yang seperti itu, itu yang dikatakan penanaman karakter” (WKS.WRD)

Ada ciri khas tersendiri di MTs. Mashlahatul Hidayah dalam menerapkan budaya sopan santun terhadap siswanya, diantaranya adanya aturan yang mengatur

bagaimana tata cara apabila hendak berpapasan dengan guru, hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan pemahaman terhadap siswa terkait pentingnya menghormati guru, yaitu dengan cara menepi terlebih dahulu di pinggir jalan sambil menundukkan kepala sampai guru lewat.

c. Aturan Turun Dari Motor

Terdapat sikap siswa MTs. Mashlahatul Hidayah yang dapat dikatakan unik, sebab secara otomatis setiap siswa yang hendak memasuki wilayah madrasah atau secara khusus saat hendak melintas di pintu gerbang kediaman pengasuh, maka siswa akan turun dari motornya. Dan sikap tersebut telah menjadi tradisi bagi seluruh siswa, khususnya siswa MTs. Mashlahatul Hidayah. Aturan tersebut diterapkan semata-mata untuk mendidik dan menanamkan karakter sopan pada siswa. sebagaimana disampaikan oleh guru BK, Ibu Heni Kusuma Wardani saat diwawancarai dikediamannya pada tanggal 26 april 2020, jam,10.30 wib.

“Dan kita juga menerapkan aturan ketika siswa yang membawa motor akan memasuki wilayah pesantren atau sekolah, eee siswa itu harus turun dari motornyaS dan mtornya itu harus di tuntun ke parkir. jadi tidak boleh dinaiki, tujuannya yaa itu agar siswa itu mampu bersopan santun, kan diwilayah

pesantren sudah ada kiyai juga ada guru – guru, masak naik motor ndak mau turun kan cangkolang” (GBK.HKW)

Kemudian dalam hal ini kepala sekolah K. Syamlan. SAg. juga menegaskan bagaimana aturan turun dari motor ketika hendak memasuki lingkungan madrasah, saat diwawancarai dikediamannya pada tanggal 26 April 2020. jam 20.00 WIB:

“Dan ini juga ketika siswa itu misalnya naik kendaraan, naik sepeda, naik motor kebetulan ada guru dijalan maka santri kebanyakan sudah turun dari kendaraannya, dan karena kita juga sudah buat peraturan untuk siswa itu turun dari kendaraannya jika sudah memasuki wilayah sekolah.” (KS.SMLN)

Dapat dikatakan bahwa strategi yang digunakan di MTs. Mashlahatul Hidayah dengan teknik pembiasaan menghormati guru dan aturan turun dari motor merupakan satu pendekatan khusus yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam upaya memberikan pemahaman akan pentingnya nilai sopan santun. Kemudian juga diperkuat dengan dibuatkan sistem berupa aturan sehingga proses pendidikan karakter tersebut semakin berjalan dengan masif dan maksimal.

3. Karakter Disiplin

Kedisiplinan merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap manusia termasuk juga pelajar atau siswa.

Untuk mencapai pribadi yang berkualitas tentunya siswa dituntut untuk memiliki karakter disiplin yang baik, untuk mencapai hal tersebut harus segera ditanamkan terhadap siswa karena akan berdampak terhadap kebiasaan siswa di masa sekarang dan mendatang. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Ani nur aeni, 2014: 22) karakter adalah bawaan hati, kepribadian, perilaku atau tabiat yang telah menjadi watak dari seorang manusia. penanaman karakter disiplin harus benar-benar di internalisasikan dengan baik terhadap siswa, agar siswa mamapu memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar.

a. Controlling Harian

Upaya MTs. Mashlahatul Hidayah dalam meminimalisir keterlambatan siswa dilakukan dengan adanya cntroling harian yang didalamnya juga ada pasrtisipasi dari siswa (Osis) , seperti yang disampaikan oleh guru BK MTs Mashlahatul Hidayah, ustadzah Heni Kusuma Wardani. saat diwawancarai dikediamannya pada tanggal 26 april 2020, jam 10.30 wib.

“untuk karakter disiplin itu menggunakan controlling harian kepada siswa yang terlambat, hal ini bertujuan agar siswa bisa disiplin waktu saat datang kesekolah, dalam hal kita menggunakan system khusus, bagaimana kita juga

melibatkan siswa yan aktif di osis untuk menangani siswa yang terlambat, yaa klo siswa yang terlamabat masih bisa ditangani oleh teman–teman di osis, yaa biar ditangani osis dulu,” (GBK.HKW)

Kepala sekolah MTs. Mashlahatul Hidayah, K. Syamlan, juga menyampaikan pendapatnya terkait pengontrolan harian terhadap siswa yang terlambat, saat diwawancarai di kediamannya pada tanggal 26 april 2020, jam 20.00 WIB:

“Untuk kedisiplinan bisa melalui apa yaa...misalnya pengontrolan harian bagi siswa yang terlambat, ehm,,itu siswa dari osis dan BK sangat semangat disana, kadang saya sudah agak awal datang kesekolah BK dan siswa yang ada di osis sudah siap dimadrasah,” (KS.SMLN)

Dalam upaya menerapkan karakter disiplin terhadap siswa MTs. Mashlahatul Hidayah salah satunya menggunakan kontrol harian terhadap siswa yang terlambat, hal ini dilakukan oleh guru BK dan siswa (osis), dengan system tersebut diyakini oleh steak holder yang ada dilembaga MTs. Mashlahatul Hidayah dapat meningkatkan disiplin siswa, sehingga perilaku disiplin menjadi karakter bagi setiap siswa.

b. Patroli Dadakan

Dalam upaya agar siswa selalu disiplin dengan terhadap peraturan yang telah ditetapkan sekolah, maka

diadakanlah pengontrolan berkala ke masing-masing kelas atau diistilahkan dengan patroli dadakan. Kegiatan tersebut dilakukan oleh stek holder yang ada di lingkungan MTs. Mashlahatul Hidayah, diantaranya adalah guru BK dan waka kesiswaan. Waktu pelaksanaan patroli dadakan tidak ditetapkan secara pasti. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru BK MTs. Mashlahatul Hidayah, ibu Heni Kusuma Wardani, saat diwawancarai dikediamanya pada tanggal 26 April 2020, jam 10.30 WIB:

“Selain itu patroli dadakan, hehe yaa temen-temen guru banyak yang bilang seperti itu, hal ini pasti kita lakukan, paling sedikit setiap minggu, tapi kita tidak menetapkan jadwalnya, jadi siswa tidak tau kapan waktu patroli dadakan ini kita lakukan,” (GBK.HKW)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh kepala sekolah K. Syamlan, saat diwawancarai di kediamannya pada tanggal 26 april 2020, jam 20.00 WIB:

“eee ini lagi saya sering juga mewanti-wanti ke guru, khususnya BK dan waka kesiswaan untuk selalu mengontrol ke kelas-kelas juga,” (KS.SMLN)

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas tentang strtaegi yang diterapkan dalam upaya membentuk karakter disiplin siswa, dilakukan dengan controlling harian terhadap siswa yang terlambat datang kesekolah. Kemudian yang

menarik adalah pelaksanaan patrol tersebut tidak hanya dilakukan oleh guru Bk dan kesiswaan, melainkan melibatkan siswa secara langsung. Tindakan tersebut dimaksudkan supaya masing-masing siswa merasa bertanggung jawab untuk menjaga kedisiplinan diri sendiri dan kedisiplinan teman-teman satu kelasnya.

4. Cinta Lingkungan

Dono koesoma (2010 :79) karakter juga dapat didefinisikan sebagai unsur psikososial, yang dikaitkan dengan lingkungan dan pendidikan. maka dari itu siswa sebagai generasi muda wajib hukumnya belajar menjaga lingkungan yang baik dan bersih, hal ini bertujuan lingkungan yang sehat untuk generasi masa depan. Sebagaimana penerapan karakter cinta lingkungan di MTs. Mashlahatul Hidayah melalui program, satu anak satu tanaman dan juga program taman asuh kelas, Adapun pembahasan kedua tehnik, sebagaimana berikut:

a. Satu Anak Satu Tanaman

Untuk membentuk karakter cinta lingkungan terhadap siswa, maka harus dilakukan upaya mendasar yang mengarah terhadap terbentuknya karakter cinta lingkungan, salah satu hal yang harus ada yaitu ketersediaan tanaman-tanaman yang dapat membuat lingkungan segar dan hijau, dalam upaya ini MTs. Mashlahatul Hidayah mewajibkan setiap

siswa membawa satu tanaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru BK, ibu Heny Kusuma Wardani saat diwawancarai dikediamannya pada tanggal 26 april 2020, jam 10.30 WIB.

“kita menerapkan ini, kita kemarend itu sempat masuk imbas wiyata mandala, atau penghijauan gitu, setelah itu kita wajihkan untuk setiap siswa baru untuk membawa bunga atau tanaman gitu lah, ee bisa kita sebut satu siswa satu tanaman,itu untuk ditanam ditaman sekolah atau lingkungan hijau sekolah lah” (GBK.HKW)

Berdasarkan dari pemaparan informan dapat pahami bahwa untuk membentuk pribadi siswa yang memiliki karakter cinta lingkungan, MTs. Mashlahatul Hidayah menggunakan program satu anak satu tanaman, dengan harapan setiap siswa bisa muncul kesadaran bagaimana harus menjaga kelestarian lingkungan, sehingga ini akan berdampak terhadap terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

b. Pembagian Taman Asuh Kelas

MTs. Mashlahatul Hidayah dalam upaya ini dilakukan dengan program pembagian taman asuh kelas, sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru BK, Ibu heny kusuma wardani saat diwawancarai dikediamannya pada tanggal 26 april 2020, jam 10.30 WIB.

“setelah itu kita lakukan pembagian tugas taman asuh sekolah ke perkelas, kenapa kita ini lakukan, agar siswa itu bisa menyadari nilai cinta alam, bagaimana pentingnya penghijauan sekolah,dan bagaimana pentingnya merawat lingkungan dengan baik,” (GBK.HKW)

Hal serupa juga disampaikan oleh waka kesiswaan ustad wardi. saat diwawancarai dikediamannya pada tanggal 28 April 2020, jam 16.40 WIB.

“alhamdulillah sampai saat ini tetap bejalan kita sudah hijau bahkan tidak hanya menanamnya juga merawatnya kita bagi ke tiap–tiap kelas, agar siswa itu terbiasa berbaur dengan alam” (WKS.WRD)

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah serta data hasil penelitian lapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai–nilai pendidikan karakter yang diterapkan di MTs. Mashlahatul hidayah memprioritaskan empat karakter, yaitu karakter religius, karakter sopan santun, karakter disiplin, dan karakter cinta lingkungan. Strategi yang digunakan dalam menerapkan empat nilai karkter tersebut dilakukan dengan beberapa tehnik kegiatan diantaranya, a) Sholat dzuhur berjamaah, b) Ngaji yasin sebelum KBM, c) Pembiasaan

menghormati guru, d) Aturan turun dari motor ketika memasuki wilayah pesantren, e) Pemberian punishment pada siswa yang terlambat, f) Satu anak satu tanaman, dan g) Pembagian taman asuh kelas.

Moleong, Lexy M. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy M. 2014 edisi revisi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Suprihatiningrum 2012 *Strategi*

pembelajaran : Yogyakarta : Ombak

Zubaedi, 2011 *Desain pendidikan karakter*, Jakarta : Kencana

Mettew, Milles, B dab Hubberman, A

Michael. 1992, "*Analisis Data*

Kualitatif", Buku sumber metode –

metode baru, Terj, Tjetjep Rohendi

Rohedi, Jakarta : UI Press.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur*

Penelitian suatu pendekatan praktik.

Jakarta: Rineka Cipta

Ani nur Aeni 2014 " *pendidikan karakter*"

bandung: UPI press

arnawi dan M. Arifin 2012 *Strategi dan*

kebijakan pembelajaran pendidikan

karakter" Jogjakarta ; ARRUZ

MEDIA

Dharma kesuma dkk : 2012 "*pendidikan*

karakter" bandung; remaja rosdakarya

Doni Koesoema, A. 2010. *Tiga Matra*

Pendidikan Karakter. Dalam Majalah

BASIS, Agustus-September 2010

Gunawan Heri 2012. *pendidikan karakter*

konsep dan implementasi. Bandung :

Alfabeta

Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*

Bidang Filsafat. Yogyakarta:

Paradigma

Muslich masnur. 2011. "*Pendidikan*

Karakter Menjawab Tantangan Krisis

Multidimensional" Jakarta : Bumi

Aksara